

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI SHALAT IED
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS IV MI. SYAFI'YAH NU
TAROKAN KECAMATAN BANYUANYAR
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Sebagai Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Dual Mode System

Oleh:

IHYA' ULUMUDDIN

D57211117

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T. 2015 01 PGMI	No. REG : T. 2015 / PGMI / 01
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PENDIDIKAN PGMI**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IHYA' ULUMUDDIN

NIM : D57211117

Fakultas/Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PGMI

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI SHALAT
IED DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS IV MI. SYAFI'YAH NU TAROKAN
KECAMATAN BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



IHYA' ULUMUDDIN
D57211117

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Ihya' Ulumuddin

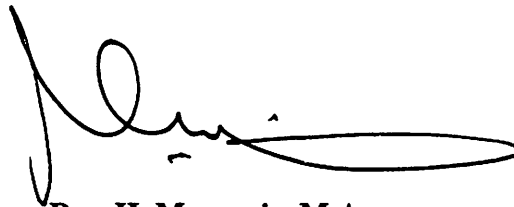
NIM : D57211117

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI
SHALAT IED DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS
IV MI. SYAFF'YAH NU TAROKAN KECAMATAN
BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 / JUNI / 2015

Pembimbing



Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Ihya' Uluumuddin ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, Jum'at 19 Juni 2015

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Ketua,

Drs. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji I,

Dr. H. saiful jazil, M.Ag

NIP. 196912121993031003

Penguji II

Dr. Jauharoti alfin, M.Si

NIP. 197306062003122005

Penguji III

Wahyuniati, M.Si

NIP. 1985042920110120100

ABSTRAK

Ihya', 2015, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Ied Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo*

Kata kunci : hasil belajar fiqih materi sholat ied dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas empat MI Syafi'iyah NU Tarokan Kec.Banyuanyar,Kab.Probolinggo

Hasil belajar yang rendah memberikan dampak sulitnya mencapai tujuan pembelajaran bagi pelaku pendidikan. Untuk meningkatkan hasil belajar fiqih materi shalat ied, di ambil tindakan pembelajaran melalui metode Demonstrasi yang dilakukan dalam 2 siklus.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penggunaan metode demonstrasi materi sholat ied pada siswa kelas 4 MI-Syafi'iyah NU Tarokan, (2) bagaimana peningkatan hasil belajar fiqih materi sholat ied setelah menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian ini bertujuan mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan metode demonstrasi, yakni (1) meningkatkan *Hasil belajar* siswa Kelas 4 MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec. Banyu Anyar Kab. Probolinggo, semester 2 Tahun Ajaran 2014-2015, Setelah menggunakan *Metode Demonstrasi..* dan (2) Menemukan *Metode* yang tepat dalam meningkatkan *Hasil Belajar* Kelas 4 MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec. Banyu Anyar Kab. Probolinggo, semester 2 Tahun Ajaran 2014-2015

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Merujuk pada alur tindakan oleh Kemmis dan Taggart yakni alur spiral. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa wawancara, hasil belajar dan lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI-Syafi'iyah NU Tarokan telah dilaksanakan dengan baik. Dapat dilihat pada lembar hasil skor observasi aktivitas guru dapat meningkat dari siklus 1 dengan skor 60 (cukup baik),sedangkan siklus 2 menjadi 80 (baik), dan hasil skor observasi aktivitas siswa siklus 1 sebesar 70% sedang siklus 2 sebesar 80% sehingga dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 10%. Sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar dalam mengerjakan sholat ied pada siklus 1 diperoleh nilai 60%, dengan katagori kurang dan pada siklus 2 diperoleh nilai 70% dengan katagori baik dari jumlah keseluruhan peserta didik tuntas memenuhi KKM.

DAFTAR ISI

KAFER DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN .	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Hipotesis Tindakan.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kerangka Berfikir.....	9
H. Definisi Operasioanl.....	9
I. Sistematika Pembahasan .	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.	13
A. Hasil Belajar	13
1. Pengertian Hasil Eelajar.....	13

2. Tipe-tipe hasil belajar.....	13
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	21
B. Metode Demonstrasi	23
1. Pengertian Metode Demonstrasi.....	23
2. Tujuan Metode Demonstrasi.....	31
3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi..	34
4. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Demonstrasi.....	35
C. Pembelajaran fikih	37
1. Pengertian pembelajaran fikih.....	37
2. Ruang lingkup pembelajaran fikih	38
3. Tujuan pembelajaran fikih	38
4. Fungsi pembelajaran fikih.....	40
5. Sholat idul fitri dan sholat idul adha	41
BAB III : PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	45
A. Metode Penelitian.....	45
B. Setting Penelitian	46
1. Tempat Penelitian	46
2. Waktu Penelitian.....	46
3. Karakteristik siswa.	47
4. Siklus.....	47



C. Variabel Yang diselidiki.....	49
D. Rencana Tindakan	49
E. Sumber Data	53
F. Teknik dan alat pengumpulan data	53
G. Teknik analisis data	53
H. Indikator keberhasilan	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Diskripsi Lokasi Penelitian	50
B. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Penelitian.....	62
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. **Pernyataan keaslian tulisan**
2. **Daftar Riwayat Hidup**
3. **Surat Tugas Penelitian**
4. **Kartu Konsultasi Skripsi**
5. **Lembar Observasi .**
6. **Lembar Penilaian**
7. **Silabus**
8. **RPP**
9. **Dokumen Proses Pembelajaran**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang bermutu tidak cukup dengan hanya memperhatikan aspek intelektualnya (IQ) saja, tetapi harus seimbang dengan pembangunan kualitas aspek emosi (EQ) dan aspek spiritual (SQ). Aspek moral, akhlak mulia dan kehidupan beragama juga harus menjadi perhatian dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dalam rangka membentuk pola pikir dan pola tindak peserta didik yang mengarah pada hal-hal yang terpuji.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang terkait, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Di dalam sisdiknas, tahun 2003 pasal 1 di sebutkan bahwa” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Fungsi dan Tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 pasal 3 : 5 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.”²

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan para siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.³

¹Taqiyuddin (2005 : 9)

²Undang-undang RI SisDikNas No. 20 tahun 2003

³Nana Sudjana (2000:76)

Beberapa jenis-jenis metode mengajar perlu disadari bahwa setiap jenis-jenis metode masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan. Disini kami paparkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui metode pengajaran Rasulullah SAW adalah dengan cara mendemonstrasikan sesuatu (alat peraga) yang biasanya dilakukan oleh beliau ketika hendak mengajarkan sesuatu yang dilarang/diharamkan. Abdul Fatah Abu Guddah : 140). Dalam metode ini yang penulis lakukan di MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec.Banyu Anyar Kab.Probolinggo adalah menggunakan metode demonstrasi dengan mempraktekkan / memperagakan *sholat ied* dengan benar dan berurutan. Setelah itu anak juga mempraktekkan *sholat ieddi* depan kelas.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Zakiyah Drajat adalah Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁴

Masalah yang dihadapi kelas 4 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi *sholat ied* Penulis menemukan rata-rata siswa Kelas 4 di MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec.Banyu Anyar Kab.Probolinggo dalam

⁴Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz. 2006 : 6

melafalkan niat dan mempraktekkan *sholat ied* masih belum benar. Dikarenakan dalam materi tersebut siswa MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec. Banyu Anyar Kab. Probolinggo kurang memahami materi *sholat ied* karena metode yang dipakai sebelumnya selalu menggunakan *Metode Ceramah*. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Metode Demonstrasi*. Dan kondisi siswa di Kelas 4 berjumlah 23 siswa. Sejalan dengan pemaparan singkat di atas, maka peneliti mengambill judul : ” *Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Solat ied Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 4 MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec. Banyu Anyar Kab. Probolinggo*”.

Untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar materi *sholat ied* berikut akan diperkenalkan cara membaca niat dan mempraktekkan *sholat ied* kepada siswa Kelas 4 MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec. Banyu Anyar Kab. Probolinggo. Sebelum praktek *sholat ied* anak di beri tahu dulu materi tentang *sholat ied* agar ketika anak praktek *sholat ied* sudah faham. Setelah itu siswa dibawa ke tempat sholat (musolla) untuk mempraktekkan *sholat ied* dengan benar. ketika ada kesalahan dalam membaca lafadz niat dan cara pelaksanaannya guru tersebut membenarkannya sedikit demi sedikit.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Menurut Aminuddin Rasyad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid,⁵ karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid.

Dari pemaparan di atas, maka identifikasi masalah di rumuskan dalam beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian ini adalah strategi pembelajaran.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan empirik, pengalaman yang sedang berlangsung di lapangan

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Solat ied Dengan Menggunakan Metode

⁵Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bumi Aksara,2002), hlm.8

Demonstrasi Pada Siswa Kelas 4 MI. Syafi'iyah NU Tarokan

Kec.Banyu Anyar Kab. Probolinggo

B. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terhindar dari penyimpangan penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi sholat ied Di Kelas 4 MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec. Banyu Anyar Kab. Probolinggo
- b. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Kelas 4 MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec. Banyu Anyar Kab. Probolinggo Tahun Ajaran 2014-2015
- c. Materi pelajaran yang diteliti adalah Sholat ied
- d. Hasil belajar siswa minimal pada mata pelajaran PAI dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu : 6.5
- e. Penerapan metode demonstrasi diberikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya paparkan diatas, maka permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Penggunaan Metode Demonstrasi* materi *sholat ied* pada siswa Kelas 4 MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec. Banyu Anyar Kab. Probolinggo, semester 2 Tahun Ajaran 2014-2015?
2. Bagaimana Peningkatan *Hasil Belajar Fikih* materi *sholat ied* setelah menggunakan Metode Demonstrasi pada siswa Kelas 4 MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec. Banyu Anyar Kab. Probolinggo, semester 2 Tahun Ajaran 2014-2015 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan *Hasil belajar* siswa Kelas 4 MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec. Banyu Anyar Kab. Probolinggo, semester 2 Tahun Ajaran 2014-2015, Setelah menggunakan *Metode Demonstrasi*.
2. Menemukan *Metode Demonstrasi* yang tepat dalam meningkatkan *Hasil Belajar* Kelas 4 MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec. Banyu Anyar Kab. Probolinggo, semester 2 Tahun Ajaran 2014-2015.

E. Hipotesis Tindakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Demostrasi* dapat meningkatkan Hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa Kelas 4 MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec.Banyu Anyar Kab.Probolinggo, semester 2 Tahun Ajaran 2014-2015.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran penilaian ini diharapkan akan memberikan peningkatan mutu pembelajaran fiqih tentang Sholat ied di Masrasah.
- b. Bagi guru akan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapatkan tambahan wawasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
- c. Bagi siswa agar dapat memperoleh pembelajaran fiqih tentang Sholat ied yang lebih menarik, menyenangkan, sehingga Hasil belajar

meningkat serta dapat mencapai mutu pembelajaran pada kualitas yang lebih tinggi.

- d. Bagi sekolah Dasar akan memberikan sambungan dalam upaya meningkatkan Hasil belajar di sekolah.

G. Kerangka Berfikir

Berbagai jenis-jenis metode proses belajar mengajar yang ada masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu metode demonstrasi sangatlah penting untuk penguasaan materi pemahaman siswa dalam mengkaji materi sholat ied dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, supaya kemampuan ini berkembang maka pembelajaran harus menjadi lingkungan interaktif antara siswa dengan guru, sehingga proses belajar mengajar bisa tercapai dan memuaskan.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengambil arti dan maksud istilah yang dipakai dalam judul tersebut, maka yang perlu ditegaskan tentang beberapa istilah yang dianggap penting. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Fiqih

Peningkatan bisa diartikan suatu kemajuan yang lebih baik dari keadaan yang sebelumnya. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dari pelajaran-pelajaran yang diterima atau kemampuan menguasai mata pelajaran yang diberikan guru, baik itu kognitif, afektif atau psikomotorik, yang selalu dikaitkan dengan tes hasil belajar atau tes Hasil dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka. Pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu dari bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal dan memahami isi dari mata pelajaran fiqih. Jadi peningkatan Hasil belajar pelajaran fiqih dapat diartikan suatu kemajuan penguasaan pengetahuan yang dikembangkan yang ditunjukkan dengan tes hasil belajar pada mata pelajaran fiqih.

2. Metode Demonstrasi

Metode adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan.⁶ menurut Syaepul, Sagala metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat

⁶Depdikbud RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1995

diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata.⁷ Yang dimaksud dengan metode demonstrasi dalam belajar dan mengajar yaitu metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan peraturan yang benar.

Menurut Sudirman, demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan, metode ini baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.⁸

I. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya telah disusun sebagai berikut:

Bab I

⁷Syaepul, 2005:210

⁸Sudirman, 1991

- Merupakan *Pendahuluan* yang membahas tentang :

- A. Latar belakang masalah
- B. Pembatasan Masalah
- C. Rumusan masalah
- D. Tujuan penelitian
- E. Hepotesis tindakan
- F. Manfaat penelitian
- G. Kerangka Berfikir
- H. Definisi Operasional
- I. Sistematika pembahasan.

Bab II

- Merupakan *Kajian Pustaka* yang membahas tentang :

- A. Hasil belajar
- B. Metode Demonstrasi
- C. Pembelajaran Fiqih

Bab III

- Merupakan *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* yang meliputi tentang :

- A. Metode Penelitian
- B. Setting Penelitian

C. Variabel Yang Diselidiki

D. Rencana Tindakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Sumber Data

F. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

G. Teknik Analisis Data

H. Indikator Keberhasilan

Bab IV

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

B. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Penelitian

C. Deskripsi Hasil Penelitian

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V

• Merupakan *Penutup* dari pembahasan dan penulisan penelitian ini
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

B. Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Anni, merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.⁹

Hasil belajar menurut Sudjana, adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹

2. Tipe –tipe Hasil Belajar

⁹ menurut Anni (2004:4)

¹⁰ Sudjana (1990:22)

¹¹ Sudjana, 1990:22

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dapat dikategorikan ke dalam tiga bidang yakni: bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotor. Ketiga-tiganya bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga-tiganya harus nampak sebagai tujuan yang hendak dicapai. Ketiga-tiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran. Adapun tipe-tipe hasil belajar tersebut seperti dikemukakan oleh AF. Tangyong meliputi: “Tipe hasil belajar itu mencakup tiga bidang, yaitu tipe hasil kognitif, tipe hasil belajar afektif dan tipe hasil belajar psikomotor”¹² Dari hasil pendapat tersebut dapat penulis uraikan satu persatu sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) *Tipe Hasil Belajar Kognitif*

Tipe hasil belajar ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

1. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan, sebagai terjemahan dari *knowledge*. Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya

¹²AF. Tangyong, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Rajawali, Jakarta, 2004, h. 34-37

faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Seperti: batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan sebagainya. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk menguasai atau menghafal misalnya bicara berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat. Hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan ringkasan dan sebagainya.

2. Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep, untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep yang dipelajari. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami sesuatu makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya memahami kalimat dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, mengartikan lambang negara dan sebagainya. Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan

pokok. Sedangkan yang ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yakni **kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.**

3. Tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah **kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan dan sebagainya**

4. Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah **kesanggupan memecah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar sebelumnya, yakni pengetahuan dan pemahaman aplikasi. Kemampuan menalar pada hakikatnya merupakan unsur analisis, yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasi sesuatu yang baru, seperti: memecahkan, menguraikan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis dan sebagainya.**

5. Tipe hasil belajar sintesi:

Sintesis adalah tipe hasil belajar, yang menekankan pada unsur kemampuan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Beberapa bentuk tingkah laku yang operasional biasanya tercermin dalam kata-kata: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

6. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe prestasi belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe prestasi hasil belajar evaluasi, tekanannya pada pertimbangan mengenai nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya menggunakan kriteria tertentu. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah laku yang operasional dilukiskan pada kata-kata menilai, membandingkan,

mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.



b) *Tipe Hasil Belajar Afektif*

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila orang yang bersangkutan telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang, kurang mendapat perhatian dari guru, dan biasanya dititik beratkan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar yang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti : atensi, perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif, sebagai tujuan hasil belajar antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang di dalam diri siswa baik dalam bentuk masalah situasi gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan yang ada dari luar.
2. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk : ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dapat menjawab stimulasi yang berasal dari luar.

3. *Evaluating* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengambilan pengamalan untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai yang diterimanya.
4. Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, kemantapan serta prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ini adalah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, hal ini merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

c) *Tipe Hasil Belajar Psikomotor*

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yang antara lain adalah :

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.

3. Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
5. Gerakan-gerakan skill, hal ini mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang sangat kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan non decursivo komunikasi, seperti gerakan interpretatif dan sebagainya.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

- a. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan Hasil yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.

Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.¹³

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Pengertian metode Metode berasal dari bahasa latin “ *methodos* “ yang berarti jalan yang harus dilalui. Menurut Nana Sudjana “ Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya.pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar “. Sedangkan menurut Sukartiaso “ Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan ”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pengertian Metode Demonstrasi Kegiatan belajar mengajar akan lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang

¹³Sudjana (1990:56)

menarik dan bervariasi dalam mengajar. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.¹⁴

Pendapat lain menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses. Menurut Udin S. Wianat Putra, dkk “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu “. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah : “Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran “. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi menurut penulis adalah

¹⁴H. Ary Gunawan, 1986, Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia, Jakarta: Bina Aksara.hal

cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keunggulan Metode Demonstrasi Menurut Elizar, keunggulan dari metode demonstrasi adalah kemungkinan siswa mendapat kesalahan lebih kecil, sebab siswa mendapatkan langsung dari hasil pengamatan kemudian siswa memperoleh pengalaman langsung, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dianggap penting, bila melihat hal-hal yang membuat keraguan, siswa dapat bertanya langsung pada guru. Sedangkan menurut M. Basyiruddin Usman menyatakan bahwa keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindari kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan. Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.¹⁵

Dari ketiga pendapat di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, siswa memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat, siswa terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh siswa pada saat dilaksanakannya demonstrasi, apabila terjadi keraguan siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru, kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena siswa langsung diberikan contoh konkretnya.

Kelemahan metode Demonstrasi Walaupun memiliki beberapa kelebihan, namun metode demonstrasi ini juga memiliki beberapa kelemahan-kelemahan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada beberapa kelemahan metode demonstrasi yaitu anak didik terkadang sukar melihat

¹⁵ Yusufhadi Miarso, (2009). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana, Nasution, Jakarta : PT.Bumi Aksara. hal 114

dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan, sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan. Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kelemahan metode demonstrasi adalah tidak semua benda dan materi pembelajaran yang bisa didemonstrasikan dan metode ini tidak efektif bila tidak ditunjang oleh keterampilan guru secara khusus .

Meskipun metode ini memiliki banyak kelemahan-kelemahan, penulis melihat metode ini sangat bagus sekali apabila diterapkan dalam pembelajaran bernyanyi, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru mengenai cara bernyanyi, tetapi siswa juga dapat langsung mempraktekkan kegiatan bernyanyi yang dipelajari. Hal ini akan menghilangkan kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Agar pelaksanaan metode demonstrasi berjalan baik, alangkah baiknya guru memperhatikan hal-hal berikut : rumuskan tujuan instruksional yang dapat dicapai oleh siswa, susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan, persiapkan peralatan atau bahan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai dan atur sesuai skenario yang direncanakan, teliti terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan agar demonstrasi

berhasil dilakukan, perhitungkan waktu yang dibutuhkan sehingga kita dapat memberikan keterangan dari siswa bisa mengajukan pertanyaan apabila ada keraguan. Selama demonstrasi berlangsung hendaknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut : apakah demonstrasi dapat diikuti oleh setiap siswa, apakah demonstrasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dilakukan, apakah keterangan yang diberikan dapat didengarkan dan dipahami oleh siswa, apakah siswa telah diberikan petunjuk mengenai hal-hal yang perlu dicatat, apakah waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Langkah-langkah metode Demontrasi Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.

Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.

2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
4. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
7. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
 - a) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - b) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - c) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.

8. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi. Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya. Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya. Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktikkan guru. Pada hakikatnya, semua metode itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena

hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut. Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk: Memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.¹⁶

Metode demonstrasi yaitu merupakan format belajar mengajar yang secara sengaja, menunjukkan atau memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh atau sebagian siswa.

Metode demonstrasi disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan pertanyaan lisan atau peragaan secara tepat.

2. Tujuan Metode Demonstrasi

Sesuai dengan definisi metode demonstrasi yaitu memperlihatkan, memperagakan dan mempraktikkan, maka tujuan metode demonstrasi yaitu anak dibimbing dan diarahkan untuk menggunakan mata dan

¹⁶Zuhairini 1983 hal 94-95

telinganya secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan kedua indera itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Penerapan tujuan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau kaifiyat suatu proses ibadah, misalnya berwudlu, shalat, haji dan materi lain yang bersifat motorik. Metode demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran lebih baik. Metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan oleh guru.

Metode demonstrasi sebagai suatu metode mengajar tertentu mempunyai fungsi yang diharapkan dalam PBM, khususnya bidang PAI, antara lain:

- a. Memberikan gambaran yang jelas dan pengertian yang konkrit tentang suatu proses atau keterampilan dalam mempelajari konsep ilmu PAI dari pada halnya dengan mendengar penjelasan secara lisan;
- b. Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah sesuatu proses keterampilan ibadah pada siswa;

- c. Lebih mudah dan efisien dibandingkan metode lain karena siswa langsung mengamati ;
- d. Memberikan kesempatan dan sekaligus melatih siswa mengamati sesuatu yang cermat;
- e. Melatih siswa untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan pertanyaan guru.
- f. Membantu meningkatkan daya pikir dalam peningkatan kemampuan mengingat, berpikir konvergen, berpikir evaluatif
- Dilihat dari fungsi di atas, metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu terjadi, dan mengapa hal itu terjadi. ¹⁷

Metode demonstrasi sebagai dramatisasi memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk mendapat gambaran tentang kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang mendekati kenyataan.

- a) Untuk menggunakan prosedur tertu dalam mengajar (prosedur kerja, prosedur pelaksanaan).

¹⁷AbdulMajid.(2004), Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi

Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya.hal 211

- b) Dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa.
- c) Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menggunakan prosedur

Tujuan pengajaran demonstrasi menurut Winanarno Surachnat, yaitu :

- a) Untuk mengajarkan suatu proses.
- b) Untuk menginformasikan bahan yang di perlukan didalam proses pembelajaran.
- c) Untuk mengkongkritkan informasi yang disampaikan kepada siswa.

3. Langkah – langkah pelaksanaan metode demonstrasi

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

- a. Menentukan adanya kesesuaian antara metode dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Menganalisa kebutuhan peralatan yang diperlukan.
- c. Mencoba peralatan dan menganalisis waktu.
- d. Merangsang jenis – jenis besar tentang langkah – langkah demonstrasi.

2. Pelaksanaan

- a. Mempersiapkan peralatan dari bahan yang akan digunakan.

- b. Memberikan pengantar tentang demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- c. Meragakan tindakan, proses sesuatu yang disertai pelajaran.

3. Tindak lanjut (follow up)

- a. Mendiskusikan tentang beragam tindakan (petunjuk).

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tindakan yang telah diragakan.

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Hal ini menyebabkan adanya tuntutan kepada setiap guru untuk dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana, seharusnya mengajar. Dengan kata lain, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar. Guru akan memiliki kompetensi mengajar jika guru paling tidak memiliki pemahaman dan penerapan secara taktis berbagai metode belajar mengajar serta hubungannya dengan belajar disamping kemampuan - kemampuan lain yang menunjang.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran fiqih

Pembelajaran dalam pendidikan berasal dari kata instruction yang berarti pengajaran. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.¹⁸

Sedangkan pembelajaran mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam

¹⁸E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK , (Bandung:

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup materi fiqih pada umumnya adalah :¹⁹

a) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

b) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

¹⁹Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 117

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁰

Sedang pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²¹

²⁰Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasan, hlm. 2.

²¹<file:///C:/Users/windows8/Documents/metodoligi/Makalah%20Pembelajaran%20Fiqih%20%20Perkuiihan.com.htm>, 07/05/14 pukul 20.00 WIB

4. Fungsi Pembelajaran Fiqih

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Fungsi pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

- a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

- g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²²

5. Sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha

a) Pengertian Sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha

Sholat idul fitri adalah sholat 2 rakaat yang dikerjakan pada hari raya idul fitri, yaitu setiap tanggal 1 Syawal. Sedangkan sholat idul adha adalah sholat 2 rakaat yang dikerjakan pada hari raya idul adha, yaitu setiap tanggal 10 Dzulhijjah.

Hukum kedua sholat 2 hari raya ini (Sholat Ied) adalah Sunnat Muakkad, yaitu sunat yang sangat dianjurkan. Waktu pelaksanaannya adalah mulai sejak matahari terbit sampai condong kebarat. Pada Sholat tidak di sunnahkan adzan maupun iqamah, untuk memulai sholat id, bilal cukup mengucapkan “ASSHOLAATU JAAMIAH” yang artinya “marilah kita kerjakan sholat berjamaah”

b) Hal-Hal Yang Disunnahkan Pada Waktu Hari Raya

Hal-hal sunnah yang dilakukan pada saat hari raya adalah :

- 1) Mandi, Berhias diri, berpakaian yang sebaik-baiknya dan memakai wangi-wangian

²² file:///C:/Users/windows8/Documents/Tujuan%20dan%20Fungsi%20Pembelajaran%20Fiqih.htm, 6/05/14 pukul 15.00
WTB

Niat mandi hari raya adalah sebagai berikut : نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِعِيدِ الْفِطْرِ / الْأَضْحَى

سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Berangkat pagi-pagi, kecuali bagi imam disunahkan berangkat ketika shalat hendak dilaksanakan.

3) Makan sebelum berangkat sholat pada hari raya idul fitri, sedangkan pada hari raya idul adha disunatkan tidak makan apa-apa sebelum berangkat sholat

4) Jalan yang dilewati pada saat berangkat dan pulang sholat hendaknya berlainan

5) Memperbanyak Melantunkan Takbir (Takbiran)

- Idul Fitri : Melantunkan takbir dimulai sejak terbenamnya matahari pada akhir ramadhan sampai dilaksanakannya sholat ied

- Idul Adha : Melantunkan Takbir dimulai sejak shubuh hari arafah

tanggal 9 dzulhijjah sampai waktu ashar hari tasyriq yang berakhir digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pada tanggal 13 dzulhijjah, dan disunatkan bertakbir pada setiap

selesai habis shalat fardhu (Takbir yang disunahkan pada setiap

selesai shalat disebut takbir muqayyad. Sedangkan Takbir yang

disunahkan tidak pada setiap shalat disebut takbir mursal.)

Bacaan Takbir (Takbiran) Yang Lengkap adalah sebagai berikut :

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ، وَتَصَدَّقَ

عِنْدَهُ، وَأَعَزَّ جُنْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Tahniah (ungkapan suka cita) atas datangnya hari raya disertai dengan

berjabat tangan. Seperti lafadh: تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكَ

7) Menjawab ucapan suka cita (tahni'ah) dengan bacaan:

تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنْكُمْ، أحياناً اللَّهُ لِأَمْتَالِهِ، كُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ

c) Cara Menjalankan Sholat Ied (Sholat Idul Fitri dan Idul Adha)

Teknis Pelaksanaan Shalat dan Khutbah Hari Raya 'Idul Fitri dan

'Idul Adha adalah sebagai berikut:

1) Ketika imam sampai di masjid, muraqi segera berdiri untuk memberi aba-

aba dimulainya shalat, yakni dengan lafadh: صَلُّوا سُنَّةَ لِعِيدِ الْفِطْرِ / الْأَضْحَى

رَكْعَتَيْنِ جَامِعَةً رَحِمَكُمُ اللَّهُ.

2) Imam segera menuju mihrab (tempat imam), lalu niat shalat disertai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

takbiratul ihram. Niatnya adalah: أَصَلَّى سُنَّةَ لِعِيدِ الْفِطْرِ / الْأَضْحَى رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى.

3) Setelah takbiratul ihram, dilanjutkan membaca do'a iftitah, kemudian

melakukan takbir sebanyak tujuh kali pada raka'at pertama, dan lima kali

pada raka'at kedua. Lalu, membaca tasbih di sela-sela takbir:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

4) Setelah selesai melakukan takbir ketujuh, dilanjutkan membaca

ta'awwudz, surat Al Fatihah dan surat-surat yang disunahkan; seperti

surat Qaf atau Al A'la pada raka'at pertama, dan surat Al Qamar atau surat Al Ghasyiyah pada raka'at kedua.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 5) Selesai melaksanakan shalat, muraqi segera berdiri untuk memberi aba-aba dimulainya khutbah, disusul dengan membaca shalawat sambil

menyerahkan tongkat. Redaksinya semisal:

مَعَايِيرَ الْمُسْلِمِينَ وَرُؤْمَةَ الْمُؤْمِنِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، إِعْلَمُوا أَنَّ يَوْمَكُمْ هَذَا، يَوْمٌ عِيدِ الْفِطْرِ / الْأَضْحَى،
 وَيَوْمُ السَّرُورِ، وَيَوْمُ الْمَغْفُورِ، يَوْمٌ أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ فِيهِ الطَّعَامَ، وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ فِيهِ الصِّيَامَ، إِذَا صَعِدَ
 الْخَطِيبُ عَلَى الْمِنْبَرِ، أَنْصِتُوا أَتَابَكُمُ اللَّهُ، وَاسْمَعُوا أَجَارَكُمُ اللَّهُ، وَأَطِيعُوا رَحِمَكُمُ اللَّهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ
 عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

- 6) Kemudian muraqi membaca do'a:

اللَّهُمَّ قُوِّ الْإِسْلَامَ، مِنْ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَيَسِّرْ لَهُمْ عَلَى إِقَامَةِ الدِّينِ،
 وَاخْتِمْ لَنَا مِنْكَ بِالْخَيْرِ، وَيَا خَيْرَ النَّاصِرِينَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

- 7) Selesai do'a, khotib mengucapkan salam kemudian duduk.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

- 8) Lalu, muraqi membaca takbir sebanyak tiga kali:

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ 3 ×

- 9) Kemudian, khotib melaksanakan khutbah pertama. Selesai khutbah, khotib

duduk sejenak, disusul muraqi membaca shalawat:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

Selesai duduk, khotib melanjutkan dengan khutbah kedua sampai selesai.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kasbolah mengemukakan bahwa, “metode penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas terutama praktik-praktik secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi”.

Penelitian tindakan kelas yaitu suatu upaya dari berbagai pihak terkait, khususnya guru sebagai pengajar, untuk meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pengertian tindakan kelas di atas, dapat dimaknai bahwa penelitian ini didasarkan terhadap penelaahan proses pembelajaran yang terjadi di kelas, terutama kelemahannya untuk perbaikan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, serta mengharapkan pembelajaran yang efektif, optimal, serta menyenangkan sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik di kelas.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran Metode dalam Penelitian ini adalah metode Demonstrasi yaitu cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: catatan guru, absensi, dokumentasi dan buku penilaian siswa.

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar melalui metode demonstrasi. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV MI. Syafi'iyah NU Tarokan
Kec. Banyu Anyar Kab. Probolinggo

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus. Adapun siklus yang pertama telah dilaksanakan pada tanggal 08 April 2015 pada jam 08.00 WIB – 09.00 WIB, sedangkan siklus yang kedua telah dilaksanakan pada tanggal 15 April 2015 pada jam 08.00 WIB – 09.00 WIB.

3. Karakteristik Siswa

Penelitian ini dilakukan siswa Kelas IV MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec. Banyu Anyar Kab. Probolinggo

Tahun Pelajaan 2014/2015 yang berjumlah 23 orang siswa. Adapun latar belakang ekonomi Orang Tua siswa bermacam-macam seperti: Petani, Wiraswasta, Guru, dan sebagainya. Mayoritas mata pencaharian orang tua mereka adalah Petani. Jadi latar belakang ekonomi siswa tergolong dibawah rata-rata. Penelitian ini dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI sedang berlangsung.

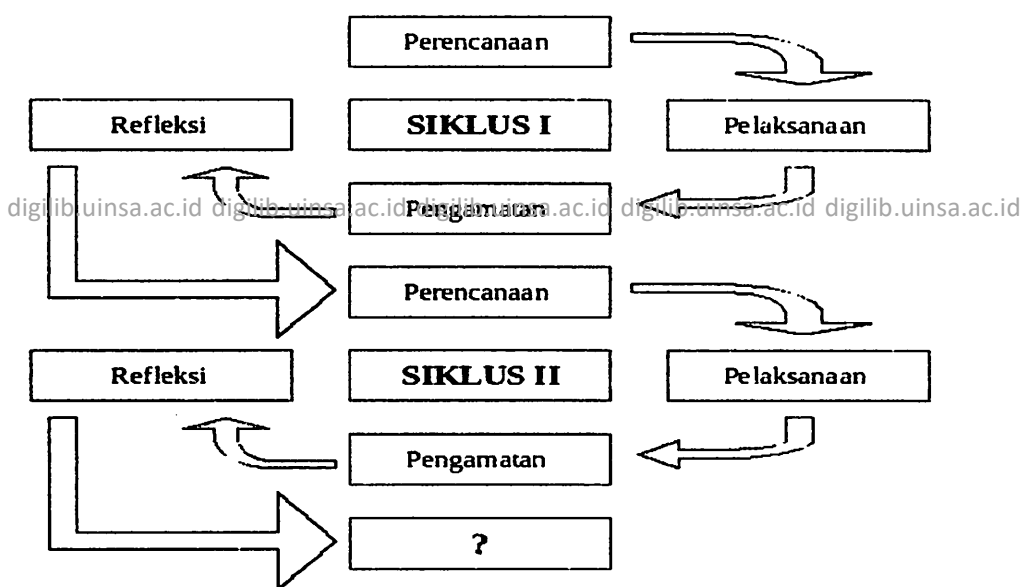
4. Siklus PTK

Dalam penelitian ini, peneliti merasa cukup dengan menggunakan 2 siklus saja terhadap upaya peningkatan Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada tiap siklus akan dijelaskan lebih runtut dan jelas pada prosedur penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas terdapat 4 rangkaian antara lain, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang selalu



dilakukan tiap siklus. Penelitian Tindakan Kelas minimal dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus mulai dari perencanaan sampai refleksi. Tahapan tersebut diulang sampai terjadi peningkatan, dengan catatan bahwa perencanaan pada siklus berikutnya harus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya, dan menunjukkan apa saja kelemahan siklus tersebut, kemudian penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan diperbaiki. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu); kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas dan tercapai tujuannya. Adapun penjelasan keempat tahap dalam suatu siklus penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas

C. Variabel Yang Diselidiki

Penelitian ini dilakukan pada siswa, yakni pada siswa kelas Kelas
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 IV MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec. Banyu Anyar Kab. Probolinggo

D. Rencana Tindakan

1. Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan

- Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- Menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Membuat desain pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
- Menetapkan indikator pencapaian.

Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa kelas Kelas IV MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kec. Banyu Anyar Kab.

Probolinggo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Mengembangkan format evaluasi

b. Pelaksanaan

Kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada tahapan kedua ini, dilaksanakan dengan mengacu pada skenario yang tercantum dalam RPP. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

- Siswa menerapkan materi yang di sampaikan oleh guru.

- Siswa mendengarkan penjelasan guru.
- Keaktifan peserta didik.
- Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari.
- Kemampuan peserta didik dalam memahami materi.
- Siswa menyetorkan tugas kepada guru.

c. Pengamatan

Pada tahapan ini akan dilakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu menggunakan format pengamatan siswa dan format kegiatan belajar mengajar. Yang mana akan dijelaskan dibawah ini:

Tabel 1 kriteria nilai siswa.

No	Nilai	Kriteria
1	80	A
2	70	B
3	60	C
4	50	D

Tabel 2 kriteria nilai kegiatan proses belajar mengajar.

No	Nilai	Kriteria
1	50	D

2	60	C
3	70	B
4	80	A

d. Refleksi

Refleksi yang dimaksud dalam tahapan terakhir ini adalah kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang.

Adapun isi dari tahapan ini adalah:

- Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu dan waktu dari setiap macam tindakan
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi.

2. Pelaksanaan Siklus 2

a. Perencanaan

- Identifikasi masalah yang muncul pada siklus 1 dan belum teratasi dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- Penyusunan RPP yang kedua dengan menggunakan metode demonstrasi.
- Pengembangan program tindakan yang kedua.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini semua hasil dari penyusunan rencana yang telah dirumuskan dari hasil siklus I dapat dikembangkan pada siklus II ini menggunakan metode hafalan. Pada siklus ke II ini bertujuan sebagai berikut:

- Agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien dari pada siklus yang pertama.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru.
- Siswa aktif dalam kegiatan metode demonstrasi.
- Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari.
- Siswa mempraktekkan sholat ied dengan benar

c. Pengamatan

Pada tahapan ini akan dilakukan observasi juga dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu menggunakan format pengamatan siswa dan format kegiatan belajar mengajar.

d. Refleksi

Refleksi yang dimaksud dalam tahapan terakhir ini adalah kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Adapun isi dari tahapan ini adalah:

- Melakukan evaluasi tindakan pada siklus II berdasarkan data yang telah terkumpul.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi pada siklus 1.

Keterangan

1. Tidak keluar kelas.
2. Mau bekerja sama dengan teman.
3. Mampu Melaksanakan Intruksi Guru
4. Mampu Mengendalikan diri.
5. Tidak mengganggu teman.

E. Sumber Data

Untuk mengetahui informasi tentang keadaan siswa maka diperlukan beberapa alat pengumpul data/sumber data. adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: daftar hadir siswa beserta nilai siswa, cacatan guru.

F. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti cara pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dengan warga sekolah, daftar hadir siswa, nilai siswa, dan cacatan guru.

G. Teknik Analisis Data

Dalam tahapan teknik analisis data ini yang akan digunakan dalam menilai data hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\frac{F}{K} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Jumlah siswa yang Hasilnya meningkat

K : Jumlah siswa

H. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar, guru dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan sejalan dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan keterampilan dasar tersebut nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Mata pelajaran Fiqih Kelas 4 MI. Syarifiyah NU Tarokan Kec. Banyu Anyar Kab. Probolinggo, semester 2 Tahun Ajaran 2014-2015, adalah 6,5 sebanyak 75 % dari total jumlah siswa sebanyak 23 siswa, dengan demikian KKM dianggap terpenuhi apabila 15 siswa atau lebih mendapatkan nilai minimal 6,5.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Syafi'iyah NU

MI. Syafi'iyah NU terletak di Jalan KH. Ahsan Dahlan Desa Tarokan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. MI ini berdiri pada tahun 1948 dengan status tanah waqof dan status bangunan milik Yayasan. Akan tetapi baru terdaftar di Departemen Agama pada tanggal 28 Juni 1984.

MI ini di bawah naungan Yayasan Al-Hira berdasarkan Pancasila dan UUD 45 dan berazaskan Ketuhanan yang Maha Esa, yang bersifat terbuka, kekeluargaan, serta kegotongroyongan.

MI ini sudah terakreditasi 'B, surat kepemilikan tanah berupa sertifikat, dengan luas tanah 2900 m².

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tujuan ML Syafi'iyah NU

MI. Syafi'iyah NU Tarokan Kecamatan Banyuanyar Kab. Probolinggo, bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan dan memperluas kehidupan beragama bagi umat Islam dengan tidak mengurangi arti pentingnya Dasar dan Tujuan Negara Republik Indonesia.

- b. Ikut menunjang dan memperlancar pembangunan masyarakat Indonesia dalam bidang pendidikan mental spiritual.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mencapai tujuan tersebut, Yayasan mengadakan usaha di bidang sosial dengan jalan antara lain:

- a. Mendirikan lembaga-lembaga pendidikan (RA Syafi'iyah NU, MI Syafi'iyah NU dan SMP Islam Syafi'iyah)
- b. Madrasah Diniyah Alhidayaturobbaniyah
- c. Mendirikan Lembaga Pendidikan Ilmu Al-Qur'an;
- d. Mendirikan, memelihara, serta melengkapi tempat-tempat ibadah, sekolah/madrasah, dan pengajian-pengajian.
- e. Usaha-usaha lain yang berhubungan dengan tujuan dari Yayasan tersebut.

3. Visi dan Misi ML Syafi'iyah NU

1. Visi : ISLAMI, BERPRESTASI DAN UP TO DATE (IBU)

2. Misi :

a. Melaksanakan shalat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Melaksanakan lingkungan yang bersih dan sehat

c. Melaksanakan Pembelajaran PAIKEMI (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami)

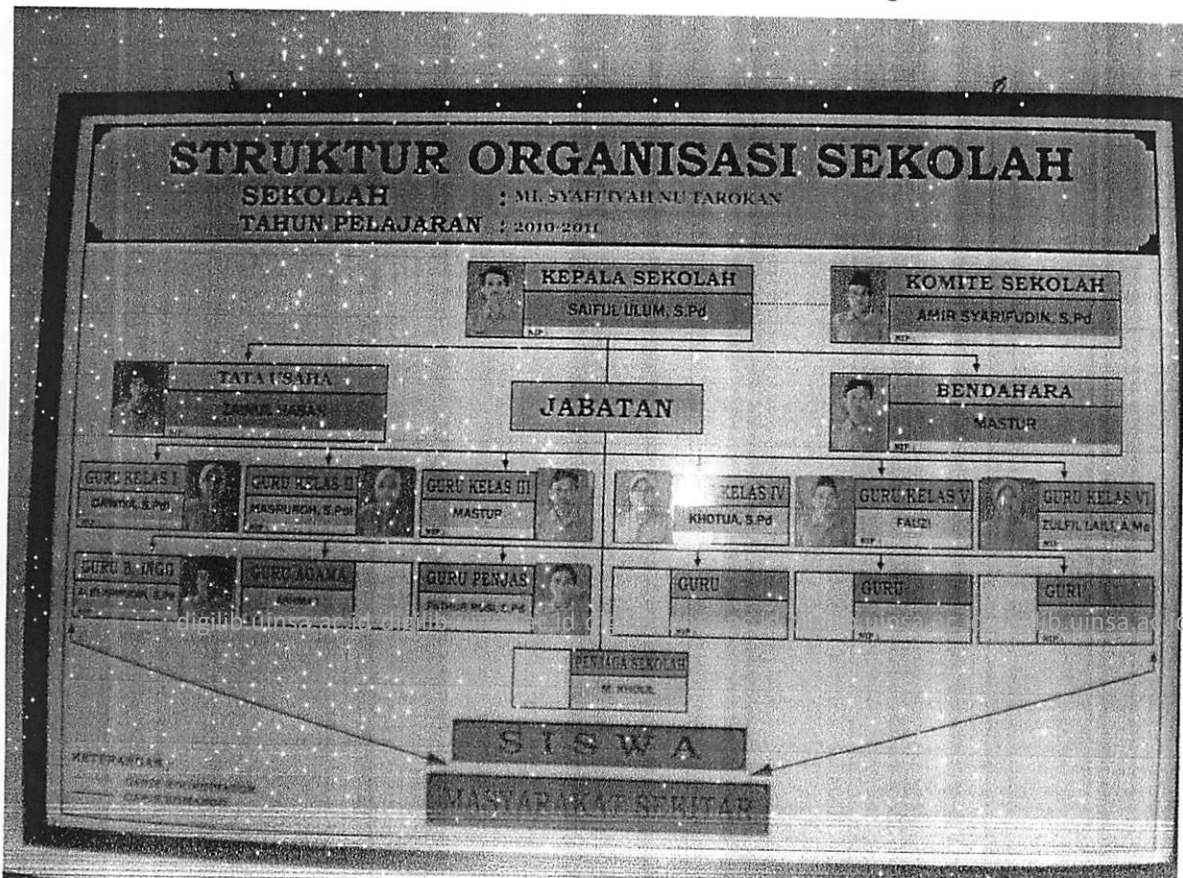
d. Mengembangkan minat dan bakat siswa dibidang olahraga, seni dan kepramukaan

e. Aktif mengikuti lomba dan olimpiade di tingkat kecamatan dan kabupaten

- f. Memberikan pengetahuan dasar tentang teknologi informasi
- g. Menumbuhkembangkan minat anak terhadap Bahasa Arab dan Inggris

4. Struktur Organisasi MI. Syafi'iyah NU

Struktur organisasi adalah susunan kepengurusan yang terdapat pada sebuah organisasi, baik itu organisasi sekolah maupun lainnya. Adapun struktur organisasi yang terdapat di MI. Syafi'iyah NU adalah sebagai berikut :



5. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MI. Syafi'iyah NU

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MI. Syafi'iyah NU 16 orang

(guru tetap yayasan 15 orang, guru PNS 1 orang). Adapun nama guru beserta jabatan dan tugasnya sebagai berikut:

No	NAMA/NIP TETALA	L/P	Jabatan	Status	Pendidikan Akhir	TMT	Beban Kerja
1	Saiful Ulum, MA Prob, 11/9/1972	L	Kepala	PNS	S2	17 Jul 01	8 jam
2	Amir Syarifudin, S.Pd Prob. 11/30/1973	L	Guru/Waka	GTY	S1/Bhs.Ing	18 Agust 97	15 jam
3	Mastur, S.PdI Prob.1/16/1971	L	Wali Kls III	GTY	S1 PGMI	03-Des-96	20 jam
4	Dawiya, S. PdI Prob.12/7/1977	P	Wali Kls I	GTY	S 1 PAI	17-Jul-04	17 jam
5	Zulfil laili, S.PdI Prob. 5/15/1985	P	Wali Kls VI	GTY	S1 PAI	17-Jul-04	18 jam
6	Khotija, S. Pd Prob.10/7/1985	L	Wali Kls IV/Pemb	GTY	S1 Bhs. Indo	17-Jul-04	18 jam
7	Ashma'I, S.PdI Prob. 8/17/1975	L	Guru	GTY	S1 PGMI	16-Jun-00	12 jam
8	Agus shoim, S.Pd Prob. 8/25/1985	L	Guru	GTY	S1 Penjas	25-Jul-05	9 jam
9	Ihya Ulumuddin Prob.1/4/1984	L	Guru	GTY	SLTA	01-Jul-04	12 jam
10	Fathurrosi, S. Pd Prob. 8/24/1985	L	Guru/Pemb Pran	GTY	S 1 Matek	16-Agust-04	18 jam

11	Fauzi, S.PdI Prob.4/6/1970	L	Wali Kls V	GTY	S1 PAI	07-Jul-96	15 jam
12	Zainal Abadi Prob. 2/12/1967	L	Guru	GTY	SLTA	10-Des-87	12 jam
13	Jauhari Ahsan Prob. 2/15/1963	L	Guru	GTY	SLTA	11-Des-87	10 jam
14	Masruroh, S.PdI Prob.12/6/1987	P	Wali Kls II	GTY	S1 PAI	17-Jul-08	17 jam
15	M. Mahsun Prob. 8/27/1957	L	Guru	GTY	SLTA	17-Jul-82	12 jam

6. Data Siswa MI. Syafi'iyah NU

Jumlah siswa MI. Syafi'iyah NU dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan.

Jumlah siswa dalam empat tahun terakhir, yaitu:

JUMLAH SISWA MI. SYAFI'YAH NU TAROKAN BANYUANYAR PROBOLINGGO

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KELAS	TAHUN PELAJARAN			
	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015
I	42	43	43	44
II	38	23	42	43
III	35	37	23	42
IV	34	35	37	23

V	30	34	35	37
VI	20	30	34	35
Jumlah	199	202	214	224

7. Sarana dan Prasarana MI. Syafi'iyah NU

Sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu fasilitas yang secara langsung maupun tidak langsung yang dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MI. Syafi'iyah NU adalah sebagai berikut.²³

SARANA PRASARANA MI. SYAFI'YAH NU

TAROKAN BANYUANYAR PROBOLINGGO

No	Nama Ruang	Jml
1	Ruang Kelas	9
2	Laboratorium	1
3	Perpustakaan	1
4	Komputer	1
5	Keterampilan	0
6	Kesenian	0
7	Mushalla	1

²³ Dokumentasi MI. Syafi'iyah NU Tarokan .

8	Kamar Mandi/WC Guru	2
9	Kamar Mandi/WC Siswa	5
10	Ruang Guru	1
11	Ruang Kepala Madrasah	1
12	Ruang Tamu	1
13	Ruang UKS	1
14	Ruang BP/BK	1
15	Koperasi	1

B. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam tahap awal dalam setiap pelaksanaan penelitian adalah:

- Mempelajari dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan
- Menginformasikan kepada peserta didik pada pertemuan sebelumnya

untuk

membawa buku atau media yang diperlukan

- Menyusun satuan pelajaran dan rencana pelajaran
- Menyiapkan rekan kerja untuk melakukan pengamatan

Adapun berikut secara terperinci hasil pelaksanaan tindakan pada setiap

siklus:

Pelaksanaan pembelajaran siklus I

Guru memulai pembelajaran dengan memberi informasi bahwa akan dilakukan perubahan pembelajaran pada materi Shalat ied, diharapkan peserta didik menyimak dengan baik dan menjadi aktif dalam pembelajarannya. Selanjutnya guru membacakan aturan main dari pembelajaran ini. Siklus pertama direncanakan dengan 2 kali tindakan (2 sub siklus) yang masing-masing tindakan memerlukan waktu 1 jam pelajaran atau 35 menit. Pada siklus I diambil sub konsep bahasan Guru sebelumnya melakukan klasifikasi dan mebagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil. Dari peserta didik satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok dengan tiap-tiap kelompok terdapat 4-5 peserta didik. Kelompok-kelompok ini memiliki tugas masing-masing, karena pada pokok bahasan shalat ied merupakan materi yang memiliki kupasan luas.

Selanjutnya guru menunjuk seorang peserta didik untuk menanggapi permasalahan yang dia samapaikan. Dalam hal ini guru menanyakan tentang bagaimana proses shalat ied itu dilakukan ? Selanjutnya guru meminta peserta didik lain untuk menanggapi apa yang dipaparkan oleh peserta didik tersebut. Kemudian seluruh kelas dimintai pendapat hingga menjadi alur diskusi yang dinamis. Guru dalam hal ini berlaku sebagai moderator diskusi, meluruskan beberapa perdebatan konsep antara masing-masing peserta didik untuk menanggapi apa yang disampaikan oleh rekannya.. Pasca

diskusi peserta didik bersama guru menyimpulkan beberapa hal yang dapat menjadi catatan terbaik dalam siklus I antara lain,

1. Minat peserta didik terhadap pembelajaran shalat ied terlihat cukup positif sehingga guru memandang pembelajaran metode jigsaw dalam dilanjutkan dan ditingkatkan pelaksanaannya.
2. Kemampuan bertanya peserta didik mulai tumbuh melalui diskusi kelas yang dilakukan dengan mewajibkan setiap kelompok memberikan tanggapan terhadap presentasi ataupun tanggapan dari masing-masing kelompok.
3. Peserta didik mampu merasakan perubahan terhadap pembelajaran shalat ied yang dilakukan oleh guru didalam kelas.

Beberapa hal yang belum tercapai dalam siklus I adalah

1. Peserta didik belum dapat melakukan pembagian peran, dalam pengamatan masih ada dominasi peserta didik yang mampu. Dibandingkan peserta didik yang lemah.
2. Seringkali dijumpai peserta didik masih sempat bermain daripada berperan aktif dalam penyelesaian soal, bahkan kegaduhan sering terjadi diantara peserta didik
3. Peserta didik masih kaku dan grogi untuk menyampaikan pendapat

didepan teman-temannya dan penjelasannya cenderung hanya mengutip

"buku peserta didik" saja.

4. Peserta didik masih banyak yang tidak mau bertanya, kemudian peserta didik yang bertugas menjawab terkesan kurang percaya diri untuk menjawab, sehingga biasanya "peserta didik guru" menjadi berperan ganda.
5. Peserta didik belum sepenuhnya mengerti tentang menyelesaikan tugas dengan cara berkelompok.
6. Peserta didik kurang memahami materi yang dibahas dan soal-soal yang diberikan.

Ditinjau dari masalah dan faktor penyebabnya, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasinya antara lain :

1. Guru harus menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan didalam mengerjakan tugas dengan cara bekerjasama untuk kemauan kelompok dan berhubungan dengan keberhasilan individu.
2. Guru sebagai fasilitator sangat perlu memperhatikan dan pembinaan ekstra pada peserta didik.

Sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I, agar hasil belajar bisa lebih ditingkatkan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II

Pada siklus II hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama digunakan sebagai langkah perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dalam hal ini pembelajaran mulai diarahkan pada pemandirian peserta didik dalam pembelajaran.

Kelompok-kelompok peserta didik yang telah terbentuk dibiarkan apa adanya. Namun pada siklus II ini guru tidak lagi berperan selaku pihak yang memulai tanggapan, untuk itu salah seorang peserta didik secara acak diambil untuk memulai diskusi dengan memaparkan pendapatnya untuk ditanggapi peserta didik lainnya. Keraguan masih tampak pada wajah dan mimik peserta didik, hal ini dicermati guru sebagai sebuah hal yang wajar sebab diantaranya adalah pembelajaran belum atau bahkan tidak pernah melakukan hal yang seperti ini.

Selanjutnya, hingga diskusi kelas berjalan dengan baik peran guru lebih terpusat pada kegiatan pengamatannya terhadap pembelajaran yang berlangsung. Beberapa kegiatan guru dan hasil pengamatan guru menemukan bahwa beberapa peserta didik yang pada awal pertemuan atau siklus I seringkali diam saat ini tampak mulai mengambil peran dalam diskusi, terlebih pada saat materi shalat ied dengan cara demonstrasi tampak peserta didik begitu antusias dan berminat untuk mempraktekkannya. Perasaan akan

kebebasan berpendapat menyebabkan pelaksanaan diskusidan praktek kali ini menjadi menghabiskan waktu yang lebih lama dibandingkan sebelumnya.

Beberapa hal yang menjadi catatan penting dalam siklus II adalah:

1. Peserta didik lebih antusias dalam menerima pelajaran jika guru menggunakan metode demonstrasi tidak lagi menggunakan metode konvensional
2. Pembelajaran lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tentang shalat ied ini lebih cepat dikuasai oleh siswa..

Dari uraian pengamatan dan masalah serta penyebab masalah yang dihadapi maka secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil bagi peserta didik dan keberhasilan guru di dalam menggunakan metode *demonstrasi*.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Keberhasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari hasil pengamatan dan penilaian peserta didik sbb :

Siklus I

Tabel 3 nilai siswa ketika proses belajar mengajar pada siklus 1

No	Nama	Nilai
1	Maulana Ishak	70
2	Babur Rachman	50

3	Busro Karim	60
4	Fathorrahman	50
5	Marzuki	60
6	Nuzel Zamani	60
7	Ach. Faaisol	60
8	Ach. Fauzan	70
9	Ach. Zulkarnain	70
10	Mohammad Haromain	60
11	Abu Bakar Basri	60
12	Ach. Rofiqi Aziz	50
13	Mariyatul Qibtiyah	60
14	Milliatul Maghfiroh	60
15	Musdalifah	50
16	Nadiatul Maghfiroh	70
17	Nur Fadiyah Anisa	50
18	Putriani	60
19	Rafida	50
20	Rofiqoh	60
21	Novita Afkarina	60
22	Rina Helmiatun Syakbaniyah	60
23	Husnul Khatimah	70

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4 kriteria kegiatan proses belajar mengajar.

No	Kriteria				Persen
	1	2	3	4	
1	65	70	65	70	70%
2	50	50	50	50	70%
3	50	55	60	50	70%
4	50	50	50	50	70%
5	50	50	55	60	70%
6	55	60	50	50	70%

7	60	50	55	50	70%
8	65	65	70	70	70%
9	70	65	65	65	70%
10	50	60	55	50	70%
11	60	55	50	50	70%
12	50	50	50	50	70%
13	55	50	50	60	70%
14	50	60	50	55	70%
15	50	50	50	50	70%
16	65	70	65	70	70%
17	50	50	50	50	70%
18	50	55	60	50	70%
19	50	50	50	50	70%
20	50	50	55	60	70%
21	55	60	50	50	70%
22	60	50	55	50	70%
23	65	65	70	70	70%

Keterangan

1. Tidak keluar kelas.
2. Mau bekerja sama dengan teman.
3. Mampu Melaksanakan Intruksi Guru
4. Mampu Mengendalikan diri.
5. Tidak mengganggu teman.

Dengan metode demontrasi mampu meningkatkan Hasil belajar siswa.

Hasil observasi nilai aktifitas siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Maulana Ishak	70	80
2	Babur Rachman	50	70
3	Busro Karim	60	80
4	Fathorrahman	50	80
5	Marzuki	60	80
6	Nuzel Zamani	60	70
7	Ach. Faaisol	60	80
8	Ach. Fauzan	70	80
9	Ach. Zulkarnain	70	80
10	Mohammad Haromain	60	80
11	Abu Bakar Basri	60	80
12	Ach. Rofiqi Aziz	50	70
13	Mariyatul Qibtiyah	60	80
14	Milliatul Maghfiroh	60	80
15	Musdalifah	50	80
16	Nadiatul Maghfiroh	70	80
17	Nur Fadiyah Anisa	50	70
18	Putriani	60	80
19	Rafida	50	80
20	Rofiqoh	60	80
21	Novita Afkarina	60	70
22	Rina Helmiatun Syakbaniyah	60	80
23	Husnul Khatimah	70	80

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Selanjutnya data aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang mendukung terhadap keefektifan metode demonstrasi.

Tabel aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar.

No	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Tidak keluar kelas.	70%	80%
2	Mau bekerja sama dengan teman.	70%	80%
3	Mampu Melaksanakan Intruksi Guru	70%	80%
4	Mampu Mengendalikan diri.	70%	80%
5	Tidak mengganggu teman.	70%	80%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yaitu sebesar 10%.

Tabel 5 nilai siswa ketika proses belajar mengajar pada siklus II

No	Nama	Nilai
1	Maulana Ishak	70
2	Babur Rachman	50
3	Busro Karim	60
4	Fathorrahman	50
5	Marzuki	60
6	Nuzel Zamani	60
7	Ach. Faaisol	60
8	Ach. Fauzan	70
9	Ach. Zulkarnain	70
10	Mohammad Haromain	60
11	Abu Bakar Basri	60
12	Ach. Rofiqi Aziz	50
13	Mariyatul Qibtiyah	60
14	Milliatul Maghfiroh	60
15	Musdalifah	50
16	Nadiatul Maghfiroh	70
17	Nur Fadiyah Anisa	50
18	Putriani	60
19	Rafida	50
20	Rofiqoh	60
21	Novita Afkarina	60
22	Rina Helmiatun Syakbaniyah	60
23	Husnul Khatimah	70

Tabel 6 kriteria kegiatan proses belajar mengajar.

No	Kriteria				Persen
	1	2	3	4	
1	80	70	70	80	80%
2	65	70	60	70	80%
3	70	80	80	70	80%
4	70	65	65	70	80%
5	80	70	80	70	80%
6	65	65	70	60	80%
7	80	70	70	70	80%
8	80	80	70	70	80%
9	80	70	70	70	80%
10	70	65	70	70	80%
11	75	70	70	65	80%
12	75	70	70	70	80%
13	70	80	75	70	80%
14	70	80	70	75	80%
15	75	70	70	75	80%
16	80	70	70	80	80%
17	65	70	60	70	80%
18	70	80	80	70	80%
19	70	65	65	70	80%
20	80	70	80	70	80%
21	65	65	70	60	80%
22	80	70	70	70	80%
23	80	80	70	70	80%

Sedangkan aktifitas siswa yang kurang mendukung terhadap tercapainya

metode demonstrasi terlihat pada tabel dibawah ini:

No	Indikator	Ketercapaian
----	-----------	--------------

		Siklus I	Siklus II
1	Tidak keluar kelas.	70%	80%
2	Mau bekerja sama dengan teman.	70%	80%
3	Mampu Melaksanakan Intruksi Guru	70%	80%
4	Mampu Mengendalikan diri.	70%	80%
5	Tidak mengganggu teman.	70%	80%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat aktifitas siswa yang kurang mendukung terhadap metode demonstrasi mengalami penurunan beberapa persen dari siklus I ke siklus II.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Siklus pertama dilaksanakan 1 kali tatap muka pada tanggal 08 April 2015, adapun hasil pengamatan pada siklus 1 menunjukkan bahwa nilai hanya 3 orang saja yang dapat dikategorikan mendapatkan nilai yang baik yaitu perolehan angka 80. Dan ketika aktifitas proses belajar mengajar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak aktif dalam pembelajaran PAI. Siklus kedua dilaksanakan 1 kali tatap muka pada tanggal 15 April 2015, adapun hasil pengamatan pada siklus II ini menunjukkan bahwa nilai sudah cukup memuaskan dengan melihat nilai

tersebut. Walaupun masih ada yang mendapatkan nilai yang kurang, namun sebagian besar sudah mencapai nilai sangat baik yaitu dengan angka 80. Hal itu juga di dukung dengan keefektifan siswa ketika memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi dan menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi adalah memuaskan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan anak lebih baik dari segi aktivitas, berkomunikasi maupun prestasi anak

Dari hasil ini bisa dilihat bahwa aktivitas proses belajar siswa, minat siswa, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan Metode Demonstrasi pada pembelajaran sebelumnya kemampuan siswa dengan rerata hanya 65 maka efektifitas penggunaan bisa dikatakan mampu mendongkrak aktifitas siswa, minat siswa dan prestasi siswa yang meningkat sampai dengan rerata 80.

Penggunaan media pembelajaran dan metode demonstrasi apabila disesuaikan dengan kondisi siswa, karakteristik siswa pada dasarnya akan lebih mengefektifkan proses pembelajaran yang ada. Oleh karenanya penggunaan metode yang baik akan berimplikasi pada naiknya prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

1. Penggunaan metode demonstrasi dalam mengajarkan sholat ied pada mata pelajaran fiqh siswa kelas 4 MI. Syafi'iyah NU Tarokan Banyu Anyar Probolinggo, menurut peneliti merupakan metode yang tepat, di mana, sholat pada umumnya dan sholat ied pada dasarnya merupakan mata pelajaran praktis yang memerlukan praktik langsung, terlebih melalui pendemonstrasian tentang tata cara melakukan sholat ied dengan baik dan benar seperti yang diterapkan dalam penelitian ini. Metode demonstrasi dalam penerapannya untuk mengajarkan materi sholat ied, menjadikan siswa mengetahui dan mudah memahami bagaimana tata cara sholat ied yang baik dan benar sesuai hukum syariat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan menerapkan metode demonstrasi dalam bahasan sholat ied, dapat disampaikan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat membentuk pemahaman yang baik pada siswa kelas 4. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa kelas 4 dari segi kognitif maupun psikomotor dalam bahasan terkait. Lebih rinci dapat disampaikan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi, aktivitas proses belajar siswa, minat siswa, dan kemampuan siswa dalam

menyelesaikan soal mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan Metode Demonstrasi.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI-Syafiyah NU Tarokan telah dilaksanakan dengan baik. Dapat dilihat pada lembar hasil skor observasi aktivitas guru dapat meningkat dari siklus 1 dengan skor 60 (cukup baik), sedangkan siklus 2 menjadi 80 (baik), dan hasil skor observasi aktivitas siswa siklus 1 sebesar 70% sedang siklus 2 sebesar 80% sehingga dari siklus 1 ke siklus meningkat sebesar 10%. Sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar dalam mengerjakan sholat ied pada siklus 1 diperoleh nilai 60%, dengan kategori kurang dan pada siklus 2 diperoleh nilai 70% dengan kategori baik dari jumlah keseluruhan peserta didik tuntas memenuhi KKM.

B. Saran

Dengan memahami bahwa mata pelajaran fiqih bahasan sholat ied merupakan mata pelajaran praktis yang lebih tepat jika langsung dipraktikkan, maka saran peneliti terhadap guru mata pelajaran fiqih ketika mengajarkan bahasan sholat ied, sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran fiqih hendaknya benar-benar memahami esensi mata pelajaran fiqih khususnya bahasan sholat ied secara keilmuan dan

1. Guru mata pelajaran fiqih hendaknya benar-benar memahami esensi mata pelajaran fiqih khususnya bahasan sholat ied secara keilmuan dan praktisnya, sehingga dapat menghindari adanya salah konsep terhadap bahasan terkait, dikarenakan kesalahan konsep pada mata pelajaran berbasis keagamaan merupakan kesalahan yang tidak dapat ditolerir
2. Guru mata pelajaran fiqih hendaknya memiliki kemampuan menentukan apakah suatu pokok bahasan dalam mata pelajaran fiqih tersebut cenderung praktis atau teoritis, sehingga nantinya dapat ditentukan pula metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkannya
3. Guru mata pelajaran fiqih dapat menerapkan metode demonstrasi pada saat mengajarkan materi sholat ied, dikarenakan melalui metode demonstrasi, guru dapat mengamati langsung kegiatan siswa dalam bahasan terkait. Dengan mengamati unjuk kerja siswa secara langsung, guru dapat pula secara langsung melakukan koreksi, sehingga dapat diasumsikan bahwa melalui metode demonstrasi menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara simultan, bersifat saling melengkapi kekurang pahaman yang terjadi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin H. Muzaayin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Ardhana, Wayan Pokok-pokok Jiwa Umum. Usaha Nasional. Surabaya 1985
- A., Sardiman Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. CV. Rajawali Pers. Jakarta. 1990
- Crow L, dan A. Crow, Psychology Pendidikan, Nurcahaya, Yogyakarta, 1989.
- Depag, Al-Qur'an dan Terjemahan, 1989.
- Darajat Zakiah, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Echols -Jhon M. dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia, 1984
- Hasibuan J.J dan Mujiono, Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Rosdakarya, 1993
- <http://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/masalah-dan-latar-belakang-masalah/>
- Kcok Heinz, Saya Guru Yang Baik, Kanisius. Yogyakarta. 1991
- Mulyadi, Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991
- Rasyad Aminuddin, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama, Jakarta: Bumi aksara

- Rusyan Tabrani, dkk Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. CV. Remaja
- Syah, Muhibbin Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Tadjab MA Ilmu Pendidikan. Karya Abditama Surabaya 1994
- Yusup Tayar dan Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Usaha Nasional, 1983 Rosdakarya. Bandung. 1989

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id